

Kode Etik Komunikasi Dalam Perspektif Q.S. Luqmān

Hoirul Anam, Akhmad Rifai

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Jl. Laksda Adisucipto, Papringan, Caturtunggal, Kec. Depok, Kabupaten Sleman,

Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

e-mail: *hoirulanama96@gmail.com, rifai@uin-suka.ac.id*

Abstract

Research conducted by the author, with the title of the code of ethics of communication in the perspective of Q.S. Luqman, using a qualitative research form, using a librarian approach. Where in the research results. That the success of effective communication interaction, which was built by Luqman to his wife and children. Not because he is good at processing messages. However, because in building communication interactions, he places great emphasis on the code of ethics for communication in accordance with what Allah has commanded. Where there are five codes of communication ethics used by Luqman. First, do the contents of the message before he sent the message, his wife and children. Both are confident that is accompanied by the truth of the message. Third, be patient. Fourth, give love to the communicant. The fifth is polite and avoids arrogance. Thus, the code of ethics becomes the spearhead in determining the communication interactions that are built by each person.

Keywords: Communication, Code of Ethics, Q.S. luqmān

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi menjadi ujung tombak dalam segala aspek sosial, karena dengan adanya sebuah komunikasi kita bisa mengetahui pada tingkat kepuasan komunikasi dalam menjalankan hidup sosial. Dan dengan komunikasi pula, setiap personal bisa bertukar pikiran, saran dan kritik. Sebuah komunikasi dilakukan setiap personal, tidak lain bertujuan agar bisa mendapatkan sebuah *feedback* dari komunikasi, sehingga bisa memberikan maksud dan tujuan komunikator tentang pesan yang disampaikan. Alasan korespondensi hanya untuk membantu kepribadian, membangun kontak sosial dengan individu di sekitarnya, yang dapat menyelesaikan tugas-tugas yang sedang diembannya, serta memupuk sebuah hubungan dengan individu yang lainnya.¹

Dengan demikian, maka komunikasi dapat memberikan dampak positif, serta dapat memberikan dampak yang amat negatif kepada para penggunanya. Komunikasi yang dapat memberikan dampak positif, adalah komunikasi yang berjalan secara efektif. Artinya, pesan yang disampaikan oleh komunikator dapat secara signifikan mempengaruhi perubahan dalam

diri komunikasi, sesuai dengan yang diinginkan oleh komunikator pada komunikasi. Seperti perubahan pengetahuan, sikap, perilaku dan lain-lainnya.² Sedangkan komunikasi yang berdampak negatif, yaitu komunikasi yang dibangun berjalan tidak efektif. Sehingga mengakibatkan delapan hal. Pertama dapat memicu perselisihan antara komunikator dan komunikasi, kedua dapat memberikan kesalahpahaman terhadap pesan yang dilontarkan oleh komunikator pada komunikasi, ketiga mudah memberikan label yang negatif pada komunikator, keempat, dapat memberikan kesan negatif pada komunikator pada pesan yang disampaikan, kelima dapat menimbulkan kesalahpahaman terhadap pesan yang disampaikan oleh komunikator, keenam dapat merenggangkan hubungan antar komunikator dan komunikasi, ketujuh dapat menimbulkan gejala konflik yang berkepanjangan, kedelapan dapat menimbulkan *gap* antar komunikator dan komunikasi.³ efek komunikasi yang berjalan tidak efektif ini sesuai dengan yang diungkapkan dalam oleh hadits

¹ Muhammad Diak Udin, 'Analisis Perilaku Sosial Masyarakat Dusun Plosorejo Desa Kemaduh Kab. Nganjuk Dalam Tradisi Yasinan Dan Tahlilan (Study Deskriptif Melalui Pendekatan Teori Pertukaran Sosial)', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 26.2 (2016), 342-61 <<https://doi.org/10.33367/tribakti.v26i2.221>>.

² Zikri Fachrul Nurhadi and Achmad Wildan Kurniawan, 'Kajian Tentang Efektivitas Pesan Dalam Komunikasi', *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, 03 (2017), 90-95 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.10358/jk.v3i1.253>>.

³ Barzam, 'Dampak Komunikasi Interpersonal Yang Tidak Efektif', *Pakarkomunikasi.Com*, 2017 <<https://pakarkomunikasi.com/dampak-komunikasi-interpersonal-yang-tidak-efektif>> [accessed 16 September 2022].

Rasulullah yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari sebagai berikut ini

سَلَامَةُ الْإِنْسَانِ فِي حِفْظِ اللِّسَانِ

“Manusia bisa selamat, apabila ini pandai dalam menjaga lisannya”.⁴

Dari pernyataan pepatah yang diatas menyebutkan. Bahwa lisan menjadi ujung tombak dalam segala aspek kehidupan. Maka dari itu keselamatan bagi setiap manusia itu bergantung pada lisan yang dimilikinya. Adapun yang dimaksud dengan lisan dalam melakukan sebuah interaksi komunikasi, bukanlah hanya terpaku pada lisan yang ada di mulut. Karena menurut pandangan Imam Abu Hamid bin Muhammad al-Ghazali, dalam karyanya yang berjudul *Bidayatul Hidayah*. Lidah terbagi menjadi dua bagian. Pertama lidah yang melekat pada mulut. Kedua lidah berupa *qolam/ tulisan*.⁵ Dua lidah ini, akan menjadi ujung tombak dalam menentukan keefektifan dalam melakukan sebuah interaksi komunikasi. Dengan kata lain, bahwa dalam melakukan sebuah interaksi komunikasi harus diiringi dengan kode etik bagi lisan dalam melontarkan sebuah pesan kepada

komunikasikan. Karena lisan menjadi penentu dalam keefektifan dalam melakukan sebuah interaksi komunikasi antara komunikator dan komunikan.

Maka dari itu, dapat penulis simpulkan. bahwa betapa pentingnya sebuah etika komunikasi dalam sebuah interaksi komunikasi. Karena etika dapat menentukan keefektifan dalam melakukan sebuah interaksi komunikasi antara komunikasikan dan komunikator. Karena jika komunikasi dengan tanpa adanya sebuah kode etik, maka hal tersebut akan dapat menimbulkan kefatalan. Karena hal tersebut dapat menyakiti inti dari pada badan yang dimiliki oleh manusia, yaitu hati sebagaimana yang diungkapkan oleh Rasulullah dalam hadits yang diriwayatkan oleh Dari An Nu'man bin Basyir *radhiyallahu 'anhuma*, Nabi *shallallahu 'alaihi wa sallam* bersabda.

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ. أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ“

“Ingatlah bahwa di dalam jasad itu ada segumpal daging. Jika ia baik maka baik pula seluruh jasadnya. Namun jika ia rusak, maka rusak pula seluruh jasad, Ketahuilah, bahwa ia adalah hati (HR. Bukhari)”.⁶

Dengan demikian, maka sebuah komunikasi tidak dapat dianggap remeh untuk diterapkan pada

⁴ Niken Widya Yunita, 'Pentingnya Menjaga Lisan, Ini Firman Allah Dan Haditsnya', <https://News.Detik.Com/>, 2019 <<https://news.detik.com/berita/d-4818901/pentingnya-menjaga-lisan-ini-firman-allah-dan-haditsnya>> [accessed 9 September 2022].

⁵ Ahmad Fauzi and Eva Maghfiroh, 'Problematika Dakwah Ditengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Alhikmah*, Vol, 18 No.1 (2020), 23-32 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i1.22>>.

Kode Etik Komunikasi Dalam Perspektif Q.S. Luqmān

⁶ Muhammad Abduh Tuasikal, 'Jika Hati Baik', <https://Rumaysho.Com/>, 2012 <<https://rumaysho.com/3028-jika-hati-baik.html>> [accessed 9 September 2022].

kehidupan sehari-hari. Sehingga komunikasi bukanlah sebagai salah interaksi yang dianggap mudah dalam menjalankan kehidupan. Hal tersebut dikarenakan komunikasi menjadi ujung tombak dalam menjalankan kehidupan. Hal ini terbukti dalam membangun sebuah hubungan sosial. Maka untuk menghindari dari sebuah keterpurukan yang disebabkan sebuah komunikasi yang dilakukan oleh setiap personal, maka diperlukan untuk memahami pada kode etik pada sebuah komunikasi. Tujuannya memahami pada sebuah kode etik yang sudah dibuat tidak lain, agar dapat membangun interaksi komunikasi yang efektif, serta terhindar gejala konflik yang disebabkan oleh interaksi komunikasi, sebagaimana yang diungkapkan oleh Stewart L. Tubbs dan Sylvia Moss, bahwa komunikasi yang efektif dapat menimbulkan lima hal yang meliputi pada pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang semakin hari semakin baik, dengan diiringi dengan sebuah tindakan yang dilontarkannya.⁷

Pada kesempatan kali ini penulis ingin membahas tuntas perihal kode etik komunikasi dalam perspektif Luqman, yang dibangun kepada anak dan istrinya. Komunikasi yang beliau bangun dapat berjalan efektif, yang pada akhirnya beliau dapat menggiring pada anak dan istrinya sesuai dengan pesan yang beliau lontarkan kepada anak dan istrinya.

⁷ M. Kholili, *Dakwah Rahmat Untuk Semua*, Ke 1 (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2022), Cet Ke1, hlm. 16.

Keefektifan komunikasi yang dibangun oleh Luqman tidak lepas dengan kode etik komunikasi yang beliau terapkan. Dengan kata lain bahwa keberhasilan komunikasi yang beliau bangun bukan semata-mata karena beliau pandai dalam mengelola kata. Namun interaksi komunikasi yang beliau bangun sangat menekankan pada kode etik komunikasi yang sesuai dengan perintah Allah. Tujuannya dilakukan penelitian ini tidak lain, agar dapat memberikan sumbangsih bagi penulis pribadi, serta para pembaca dalam menerapkan sebuah interaksi komunikasi antar individu dalam kehidupan sosialnya, sehingga dapat terhindar dari gejala konflik yang disebabkan oleh interaksi komunikasi.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan pendekatan kajian pustaka. Penelitian kualitatif, adalah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun ke lapangan untuk mendapatkan data yang diinginkan kepada objek yang diteliti.⁸

Penulis memilih pada jenis penelitian kualitatif, dengan pendekatan kajian pustaka,

⁸ Uswatun Hasanah and Nikmawati Penyuluh Agama Islam KUA Pesangrahan Jakarta Selatan, 'Strategi Dan Manajemen Dakwah Masa Pandemi Covid-19 Masyarakat Madura', *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 3.1 (2021), 49-62 <<https://doi.org/10.18326/imej.v3i1.49-62>>.

dikarenakan menurut penulis penelitian yang kualitatif yang berjenis pada kajian pustaka, yang dapat membongkar pada data-data yang diperlukan untuk dianalisis oleh penulis perihal kode etik komunikasi yang digunakan oleh Luqman Al-Hakim, untuk membangun komunikasinya dengan anak dan istrinya, sehingga komunikasi yang dibangun olehnya dapat terarah sesuai dengan yang ia inginkan. Validasi data, yang diperlukan oleh penulis diperoleh dengan cara triangulasi data, dengan cara mengintegrasikan data-data yang didapatkan oleh penulis dari jurnal, buku, al-qur'an, kitab-kitab tafsir perihal kode etik komunikasi yang dilakukan oleh luqman al-Hakim. Kemudian data tersebut dianalisis sehingga dapat menghasilkan pada hasil yang akurat dan kredibel.

Dengan demikian, maka penelitian kualitatif dengan jenis kepustakaan, wajib memanfaatkan pada judul subjek yang ditelaah, dengan cara mencari data-data yang diperlukan lewat buku yang ada di pustakawan, baik pustaka yang berbentuk *online* maupun *offline*, yang disertakan pencarian pada kutipan dan pencarian catatan terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, yang dalam hal ini adalah kode etik komunikasi Qs luqman. Tak lupa untuk membuat daftar pertanyaan sesuai dengan kata kunci yang digunakan dalam penelitian.⁹

⁹ Syamsul Bakhri and Ahmad Hidayatullah, 'Desakralisasi Simbol Politeisme Dalam Silsilah Wayang: Sebuah Kode Etik Komunikasi Dalam Perspektif Q.S. Luqmān

C. Pembahasan

1. Pengertian Kode Etik

Dalam menjabarkan konsep dari kode etik, maka disini terdapat dua kata yang meliputi pada kode dan etik/ etika. Kode ialah tanda yang disetujui, dengan maksud tertentu. Dengan kata lain. Bahwa kode adalah sebuah tanda yang digunakan, dikarenakan ada maksud dan tujuan yang diinginkannya.¹⁰ Sedangkan yang dimaksud dengan etika, bila ditinjau dari sudut pandang etimologi, maka etika berasal dari bahasa Yunani yaitu *ethos*, dimana kata ini mempunyai arti norma-norma/ kaidah-kaidah yang mengatur pada tingkah laku manusia sebagai pedoman hidup dalam menjalankan hubungan sosialnya.¹¹

Maka dari itu, maka yang dimaksud dengan kode etik adalah sebuah tanda yang sudah disetujui untuk mengatur norma-norma kaidah manusia dalam menjalan hubungan sosialnya antar sesama,

Kajian Living Qur'an Dan Dakwah Walisongo Di Jawa', *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2.1 (2019), 13-30 <<https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i1.934>>.

¹⁰ Fahri Zulfikar, 'Apa Yang Dimaksud Dengan Kode Etik? Ini Tujuan Beserta Fungsinya', *Https://Www.Detik.Com/*, 2021 <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5632181/apa-yang-dimaksud-dengan-kode-etik-ini-tujuan-beserta-fungsinya>> [accessed 9 September 2022].

¹¹ Lutfi Muawanah, 'Etika Komunikasi Netizen Di Instagram Dalam Perspektif Islam', *Jurnal Ath-Thariq*, 05.02 (2021), 129-48 <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3302>.

sehingga dengan adanya kode etik ini dapat menghindari perselisih paham yang berujung pada ranah konflik.

2. Konsep Komunikasi

Manusia adalah salah satu makhluk Allah, yang diciptakan yang mempunyai keistimewaan yang tidak dimiliki oleh makhluk yang lainnya, di antara keistimewaan yang sudah Allah berikan kepada manusia meliputi pada akal, cinta, dan berbicara. Dengan keistimewaan berbicara itulah manusia dapat membangun hubungan sosial antar makhluk dengan yang lainnya. sebagaimana yang sudah difirman oleh Allah dalam Al-Quran surat Ar-Rahman ayat 55 jus 4 yang berbunyi *الْبَيِّنَاتُ عَلَّمَهُ*, yang artinya mengajarkan pandai banyak bicara. Pada lafal *الْبَيِّنَاتُ* banyak para ulama memberikan penafsiran pada lafadz tersebut. Namun yang paling banyak ulama memberikan penafsiran pada lafadz tersebut adalah berbicara (*al-nuthq, al-kalām*).¹²

Kata komunikasi berasal dari basa Latin, yaitu *communicatio*. Kata tersebut berasal dari kata *cummunis*, yang memiliki arti sama, maksud dari kata sama ini dalam sebuah interaksi komunikasi, adalah jika sebuah interaksi komunikasi bersifat komunikatif.¹³ komunikasi dapat dikatakan dengan

komunikatif, apabila antara komunikator dan komunikan dalam membangun interaksi komunikasi dapat memahami bahasa yang digunakannya, serta memahami terhadap pembahasan yang sedang diperbincangkan antar keduanya, yakni komunikator dan komunikan.

Sedangkan pengertian komunikasi secara terminologi, adalah sebuah proses yang berisi perihal penyampaian atau pertukaran ide, gagasan, informasi dalam menjalin hubungan sosialnya. Dalam interaksi komunikasi tersebut, maka yang menjadi perantara dalam proses berlangsung adalah simbol yang dapat dipahami oleh keduanya, yakni komunikator dan komunikan.¹⁴ Kemudian konsep komunikasi akan berbeda antara satu dengan yang lainnya. seperti menurut Charles Choley, komunikasi adalah sebagai proses mekanisme yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lainnya dalam membangun hubungan sosial, dengan menggunakan simbol dalam membangun interaksi komunikasinya.¹⁵

¹² Ibn 'Asyur, *Al-Tahrir Wa Al-Tanwir* (Tunis: Isa al-Babi al-Halabi), jilid 17, hlm. 4243.

¹³ Muslim Ritonga, 'Komunikasi Dakwah Zaman Milenial', *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol.3.1 (2019), 60-77 <<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jkpi.v3i1>>.

Kode Etik Komunikasi Dalam Perspektif Q.S. Luqmān

¹⁴ Nirhamna Hanif Fadillah and others, *Problem Konsep Komunikasi Barat (Upaya Integrasi Dan Islamisasi Ilmu Komunikasi)*, *Ath-Thariq*, 05.02 (2021), 162-79

<https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3622>.

¹⁵ Bob Andrian, 'Komunikasi Dakwah Dalam Tinjauan Sosiologi Komunikasi', *Tasamuh*, 18.2 (2020), 211-24 <<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/tasamuh.v18i2.2642>>.

Konsep komunikasi ini tentu akan berbeda dengan yang dikemukakan oleh Carl I Hovland. Dimana beliau memberikan konsep komunikasi adalah *communication is the process by which an individual as communication transmits stimuli to modify the behavior of other individuals*. Komunikasi adalah sebuah proses yang dilakukan oleh dua belah pihak antara komunikator dan komunikan, dengan tujuan untuk dapat membangkitkan stimulus dari pada komunikan, sehingga merubah komunikan sesuai dengan pesan yang dilontarkan oleh komunikator.¹⁶ Sedangkan Komunikasi menurut Harold D Lasswell adalah sebuah interaksi yang dibangun meliputi pada lima unsur yang meliputi pada *Who, Says what, Tho Whom, In wich channel, With what effect*.¹⁷

Komunikasi merupakan kebutuhan primer yang amat diperlukan oleh setiap makhluk individu. Karena dalam kehidupan sosialnya setiap manusia tidak akan terlepas dari sebuah interaksi komunikasi dalam membangun hubungan sosialnya, baik komunikasi yang dilakukan dengan bentuk verbal maupun non verbal.

¹⁶ A Markarma, 'Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Alquran', *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 11.1 (2014), 127-51
<<https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.344.127-151>>.

¹⁷ Yuliyatun Tajuddin and others, 'Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah', *Agustus 2014 ADDIN*, 8.2 (2014), 367-90
<<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/addin.v8i2.602>>.

Kode Etik Komunikasi Dalam Perspektif Q.S. Luqmān

Hal ini juga diperkuat dengan salah satu pernyataan dari seorang peneliti perihal komunikasi, dimana hasil dari sebuah penelitian tersebut memberikan pernyataan bahwa hampir 75% dari manusia itu bangun dari tidur tidak akan lepas dari sebuah komunikasi. Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari prof Deddy Mulyana, dimana beliau memberikan pernyataan. Bahwa jika ada manusia yang tidak dapat melakukan sebuah interaksi komunikasi, maka dipastikan ia akan tersesat. Karena ia tidak dapat membangun hubungan sosial antar sesama manusia. Dengan demikian, maka komunikasi menjadi ujung tombak dalam menjalankan hubungan sosialnya. Karena dengan komunikasi dapat membentuk sifat saling pengertian, memahami, menumbuhkan rasa persahabatan, memelihara sifat kasih sayang, menyebarkan pengetahuan, tukar pemikiran dan lain-lainnya. Meski demikian, komunikasi juga dapat menimbulkan pada perpecahan, permusuhan, kebencian, menghambat kemajuan dan lain-lainnya.¹⁸

Untuk itu, agar dapat menciptakan suasana dalam kehidupan yang harmonis antar satu personal dengan yang lainnya, maka diwajibkan untuk mengembangkan pada bentuk-bentuk komunikasi yang beradab sesuai dengan kode etik yang sudah ditentukan. Kemudian Jalaluddin

¹⁸ Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya), Hlm. Pendahuluan.

Rakhmat, memberikan pernyataan, bahwa dalam interaksi komunikasi sang komunikator akan menghargai apa yang dia hargai, sehingga sang komunikator akan berempati dan berusaha untuk memahami pada realitas komunikasi dari sudut pandang komunikator itu sendiri. Tujuan untuk mengetahui khalayak yang akan dijadikan sebagai komunikasi, bukanlah bertujuan untuk menipu. Namun hal tersebut dilakukan oleh komunikator hanyalah untuk memahami pada komunikasi/objek yang akan dijadikan lawan dalam interaksi komunikasi, sehingga dapat bernegosiasi serta dapat bersama-sama saling memuliakannya.

Kebalikan hal tersebut, jika komunikator menjadikan pihak lain sebagai komunikasi/ objek dalam sebuah interaksi komunikasi, maka ia akan terpaku pada tuntutan agar orang lain, dapat menerima/ memahami pada pendapat yang ia kemukakan. Sementara ia sendiri, enggan menghormati dan menerima pada pendapat yang dikemukakan oleh orang lain. Maka dalam dunia komunikasi perihal bentuk komunikasi yang nomor dua ini, bukan saja melecehkan pada martabat kemanusiaan, akan tetapi ia melebihi itu, yakni melecehkan pada dirinya sendiri.¹⁹

3. Kode Etik Komunikasi QS Luqman

Para mufassir sepakat, bahwa Luqman Al-Hakim merupakan

kalangan manusia yang saleh.²⁰ Dimana perkataan yang ia lontarkan, serta perilaku yang diterapkan penuh dengan hikmah sesuai dengan ajaran Allah, yang diturunkan kepada para utusannya pada kala itu. Luqman, merupakan sosok yang dapat terbilang minim akan segalanya, mulai minim harta, keluarga, kehormatan, jabatan, serta beliau dalam kondisi fisik yang tidak rupawan, yakni berkulit hitam, berbadan pendek, hidung pesek, serta bibir dan kakinya tebal. Namun akibat nasehat yang beliau lontarkan, serta kata hikmah yang di keluarkan dapat mengangkat pada drajatnya pada sisi Allah, sehingga kisah dan nama beliau Allah abadikan dalam al-Qur'an. Dengan demikian, maka Luqman al-Hakim, merupakan contoh teladan bagi umat Islam dalam menjadi seorang ayah sekaligus menjadi panutan bagi istri-istrinya, serta dapat memberikan pendidikan atau pengasuh pada anak dan istrinya yang sangat profesional.

Para *mufassir* dalam menafsirkan surah Luqman, dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan beliau dalam mendidik dan mengasuh pada anak dan istrinya dengan cara membangun intraksi komunikasi dengan anaknya. Dimana beliau berperan sebagai komunikator dan anak dan istrinya nya sebagai komunikasi. Interaksi komunikasi

¹⁹ Jalaluddin Rahmat, *Islam Aktual* (Bandung: Penerbit Mirzan, 1992), hlm. 63.

Kode Etik Komunikasi Dalam Perspektif Q.S. Luqmān

²⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vols X, hlm, 296.

yang dibangun oleh Luqman dengan anak dan istrinya, dapat penulis simpulkan bahwa kode etik yang beliau terapkan ada lima macam yang meliputi pada percaya diri serta diiringi dengan kebenaran isi pesan yang akan disampaikan, sabar, menunjukkan rasa sayang kepada komunikan, sopan serta menghindari dari sifat kesombongan.²¹ Lima kode etik yang telah diterapkan oleh Luqman untuk membangun interaksi komunikasi dengan anak dan istrinya yang akan penulis paparkan sebagai berikut ini:

a. Melakukan isi pesan sebelum disampaikannya

Keberhasilan komunikasi yang dilakukan oleh Luqman al-Hakim kepada anak dan istrinya, tidak akan luput dengan etika komunikasi yang dibangun dengannya, sehingga pesan yang disampaikan bisa sampai dan diterima oleh komunikan bagaikan busur panah yang dilepaskan dari pada anak panahnya. Etika komunikasi yang dilakukan oleh Luqman al-Hakim kepada anak dan istrinya, yang pertama ia selalu melakukan isi pesannya sebelum ia menyampaikan pesan tersebut kepada anak dan istrinya seperti yang terkandung dalam beberapa surah Al-Luqman sebagai berikut ini :

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ آيَةٌ (١٣)

“Dan (ingatlah) ketika Lukman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya. Wahai anakku! Janganlah engkau mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezhaliman yang besar.”²²

Sebagaimana yang sudah dipaparkan di atas oleh penulis, bahwa Luqman al-Hakim adalah sosok yang saleh dan taat kepada Allah, maka dengan demikian saat beliau mengatakan kepada putranya beliau tidak menyekutukan Allah, etika komunikasi yang beliau lakukan sesuai dengan firman Allah yang terkandung dalam Al-Qur’an yang meliputi pada surah Q.S. Al-Baqarah/2: 44, Ash-Shaf/61: 3, Q.S. Huud/11: 88.

b. Percaya diri serta diiringi Kebenaran isi pesan

Kode etik kedua yang digunakan oleh Luqman al-Hakim, adalah percaya diri akan kebenaran isi pesan yang akan disampaikannya. Sikap kepercayaan diri yang beliau bangun dalam memberikan nasehat kepadanya, meskipun

²¹ S Wijaya, ‘Al-Quran Dan Komunikasi (Etika Komunikasi Dalam Perspektif Al-Quran)’, *Al-Burhan | Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan ...*, 15.1 (2015), 1–28 <<https://doi.org/https://doi.org/10.53828/alburhan.v15i1.59>>.

Kode Etik Komunikasi Dalam Perspektif Q.S. Luqmān

²² Purwatiningsih, Fachrur Razi Amir, and Muhammad Khoiruddin, ‘Pendidikan Anak Dalam Keluarga Menurut Al-Quran Kajian Surah Al-Luqman Ayat 13-18 Education’, *Ta’dibi*, 5.2 (2016), 90–97 <<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jtm.v5i2.331>>.

kondisi fisik yang dimilikinya jauh dari sifat kesempurnaan. Namun hal tersebut tidak menjadikan beliau ragau dalam memberikan nasehat kepada anak dan istrinya, sehingga berkat dari keyakinan yang beliau bangun dapat membuahkan hasil yang maksimal. Hal ini terbukti akibat daripada nasehat yang beliau lontarkan, dapat membawa anak dan istrinya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah, bahkan hanyalah Luqman satu-satunya manusia biasa yang Allah abadikan dalam firman nya dalam al-Qur'an.

Selain percaya diri yang menjadi kunci utama dalam membangun sebuah komunikasi oleh Luqman kepada anak dan istrinya, harus diiringi dengan kebenaran isi pesan yang akan dilontarkan. Karena jika pesan yang disampaikan oleh Luqman kepada anaknya salah, maka jelas anak dan istrinya yang berperan menjadi komunikan akan salah pula menangkap pesan yang dilontarkan olehnya. Maka dari itu etika komunikasi yang dibangun oleh Luqman percaya diri, serta diiringi dengan kebenaran pesan yang dilontarkan merupakan kunci utama keberhasilan dalam membangun komunikasi kepada anak dan istrinya. Sehingga pesan yang dilontarkan berjalan dengan mulus layaknya deras air yang mengalir dengan tanpa ada hambatan.

c. Sabar

Kode etik yang kedua, yang diterapkan oleh Luqman dalam membangun sebuah komunikasi kepada anak dan istrinya adalah sabar. Hal ini dapat dibuktikan pada ayat ke 17 yang berbunyi sebagai berikut ini.

يٰٓيٰٓأَيُّهَا الْقَوْمُ الصَّلُّواْ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَأَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُوْرِ

“Wahai anakku laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang penting”.²³

Dari ayat ini, maka jelas sangatlah amat jelas. Bahwa keberhasilan komunikasi yang dibangun oleh Luqman tidak lepas dari kesabaran, yang menjadi salah satu kode etik yang beliau terapkan dalam membangun komunikasi antara anak dan istrinya. Meskipun Ia membangun komunikasi dengan cara memberikan nasehat kepada anaknya. Hal ini tidak lain. Karena ia menyadari, bahwa dalam membangun komunikasi kode etik kesabaran amat sangat diperlukan agar pesan dan nasehat yang dilontarkannya dapat sampai kepada objek/komunikannya, meskipun

²³ Noer Rohmah and Roihanah, 'Kajian Konsep Kecerdasan Spiritual Berdasar Kisah Luqman', *Tarbiyatuna*, 6.2 (2022), 157-72 <<https://doi.org/https://doi.org/10.55187/tarjpi.v6i2.4584>>.

yang menjadi objek/ komunikan adalah keluarganya. Hal tersebut dilakukan oleh beliau, karena komunikasi yang dibangun olehnya tidak lepas dari rintangan serta tantangan yang dihadapinya. Sehingga Luqman, tidak henti-henti dalam memberikan nasehat kepada anak dan istrinya sampai ia menerima pesan yang ia lontarkan kepada anak dan istrinya.

Sabar dalam membangun sebuah interaksi komunikasi sangatlah dibutuhkan, agar dapat mempengaruhi pada komunikan yang dijadikan objek dalam membangun interaksi komunikasi, sehingga pesan yang disampaikan dapat. Kesabaran dalam komunikasi yang bertujuan untuk mempengaruhi orang lain sangat dibutuhkan. Al-Quran menegaskan bahwa seseorang tidak mempunyai hak untuk memaksa orang lain menerima yang kita sampaikan meskipun itu berupa petunjuk kebenaran, namun Allah lah yang berkuasa memberi petunjuk kepada siapa saja yang Dia kehendaki. Allah SWT berfirman dalam al-Qur'an surat al-Qashas ayat 56 :

إِنَّكَ لَا تَهْدِي مَنْ أَحْبَبْتَ وَلَكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي
مَنْ يَشَاءُ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Sesungguhnya kamu tidak akan dapat memberi petunjuk kepada orang yang kamu kasihi, tetapi Allah memberi petunjuk kepada orang yang dikehendaki-Nya, dan Allah

lebih mengetahui orang-orang yang mau menerima petunjuk”.²⁴

d. Memberikan kasih sayang kepada komunikan

Sebagaimana yang sudah dijelaskan di para mufassir, bahwasannya Luqman al-Hakim adalah seorang sosok yang sangat menyayangi pada anaknya, sehingga beliau memanggil pada anaknya dengan penuh kelembutan.²⁵ Kata-kata yang digunakan dalam melontarkan dalam interaksi komunikasinya dipilah pilih dengan amat teliti, agar komunikasi yang dibangun olehnya tidak terkesan menggurui pada anaknya, yang menyebabkan kata-kata tersebut menyentuh pada hati anaknya. Luqman al-Hakim dalam melontarkan pesan yang disampaikan kepada anaknya, dengan penuh kesabaran secara terus menerus. Namun yang lebih utama daripada itu adalah pesan yang disampaikan oleh Luqman kepada anaknya, merupakan pesan yang terbaik, yang dapat menyelamatkan anaknya dari mara bahaya kezaliman, hingga sampai pada keranah kemusyrikan yang dapat menyebabkan tidak selamat dari api neraka.²⁶

²⁴ Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Al-Thabari, *Jami Al-Bayan Fi Tafsir Ayi Al-Qur'an*, t.th.,jilid 5, hlm.153.

²⁵ Ahmad Musthofa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* (Darul Fikr, 1974), Jilid VII, hlm. 81.

²⁶ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an*, Terj. As'ad Yasindan Abdul Aziz Salimbasyarahil, Di Bawah Naungan Al-Quran (Jakarta: Gemainsani Press, 2002), Jilid IX, hlm. 173.

e. Sopan dan menghindari kesombongan

kode etik komunikasi Luqman al-Hakim, yang terakhir adalah menghindari kesombongan, sebagaimana yang tercantum dalam ayat 18 dan 19. Dimana Luqman al-hakim memberikan nasehat kepada anaknya perihal akhlak dan sopan santun dalam melakukan interaksi sosial antar sesama manusia. Seperti contoh beliau melarang pada anaknya, untuk memalingkan muka pada manusia siapapun, yang didorong oleh sifat penghinaan, kesombongan, riya' dan lain-lainya.²⁷ Meskipun hal tersebut adalah perilaku yang amat dibenci oleh Allah, serta dibenci oleh para makhluknya. Karena perilaku tersebut menggambarkan pada perasaan yang sakit, serta penyakit jiwa yang disebabkan tidak percayanya pada diri sendiri atas kemampuan yang dimilikinya. Sehingga timbullah dalam dirinya gaya jalannya, dengan diiringi rasa sombong angkuh sendiri.

membangun komunikasi dengan anak dan istrinya kode etik yang digunakan oleh Beliau terdapat lima perkara. Pertama melakukan isi pesan sebelum ia melontarkan pesan tersebut. Kedua percaya diri yang diiringi dengan kebenaran pesan tersebut. Ketiga sabar. Keempat memberikan kasih sayang kepada komunikan. Kelima sopan dan menghindari dari sifat kesombongan.

D. Simpulan

Dari uraian yang sudah dipaparkan oleh penulis di atas. Maka penulis dapat menyimpulkan. Bahwa keefektifan komunikasi yang dibangun oleh Luqman pada anak dan istrinya, bukan karena ia pandai berbicara. Namun dikarenakan komunikasi yang dibangun oleh luqman dengan mengikuti pada rambu-rambu etika yang sudah Allah berikan. Dimana kode etik komunikasi yang digunakan oleh Luqman dalam

²⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), vol. X, hlm.312

Daftar Pustaka

- 'Asyur, Ibn, *Al-Tahrir Wa Al-Tanwir* (Tunis: Isa al-Babi al-Halabi)
- Al-Maraghi, Ahmad Musthofa, *Tafsir Al-Maraghi* (Darul Fikr, 1974)
- Al-Thabari, Abu Ja'far Muhammad bin Jarir, *Jami Al-Bayan Fi Tafsir Ayi Al-Qur'an*
- Andrian, Bob, 'Komunikasi Dakwah Dalam Tinjauan Sosiologi Komunikasi', *Tasamuh*, 18.2 (2020), 211-24 <<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/tasamuh.v18i2.2642>>
- Bakhri, Syamsul, and Ahmad Hidayatullah, 'Desakralisasi Simbol Politeisme Dalam Silsilah Wayang: Sebuah Kajian Living Qur'an Dan Dakwah Walisongo Di Jawa', *SANGKÉP: Jurnal Kajian Sosial Keagamaan*, 2.1 (2019), 13-30 <<https://doi.org/10.20414/sangkep.v2i1.934>>
- Barzam, 'Dampak Komunikasi Interpersonal Yang Tidak Efektif', *Pakarkomunikasi.Com*, 2017 <<https://pakarkomunikasi.com/dampak-komunikasi-interpersonal-yang-tidak-efektif>> [accessed 16 September 2022]
- Fadillah, Nirhamna Hanif, Amir Reza Kusuma, Jamal, and Mohammad Djaya Aji Bima, 'PROBLEM KONSEP KOMUNIKASI BARAT (Upaya Integrasi Dan Islamisasi Ilmu Komunikasi)', *ATH-THARIQ*, 05.02 (2021), 162-79 <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3622>
- Fauzi, Ahmad, and Eva Maghfiroh, 'Problematika Dakwah Ditengah Pandemi Covid-19', *Jurnal Alhikmah*, Vol, 18 No.1 (2020), 23-32 <<https://doi.org/https://doi.org/10.35719/alhikmah.v18i1.22>>
- Hasanah, Uswatun, and Nikmawati Penyuluh Agama Islam KUA Pesangrahan Jakarta Selatan, 'Strategi Dan Manajemen Dakwah Masa Pandemi Covid-19 Masyarakat Madura', *IMEJ: Islamic Management and Empowerment Journal*, 3.1 (2021), 49-62 <<https://doi.org/10.18326/imej.v3i1.49-62>>
- Kholili, M., *Dakwah Rahmat Untuk Semua*, Ke 1 (Yogyakarta: CV. Adi Karya Mandiri, 2022)
- Markarma, A, 'Komunikasi Dakwah Efektif Dalam Perspektif Alquran', *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 11.1 (2014), 127-51 <<https://doi.org/10.24239/jsi.v11i1.344.127-151>>
- Muawanah, Lutfi, 'ETIKA KOMUNIKASI NETIZEN DI INSTAGRAM DALAM PERSPEKTIF ISLAM', *Jurnal Ath-Thariq*, 05.02 (2021), 129-48 <https://doi.org/https://doi.org/10.32332/ath_thariq.v5i2.3302>
- Nurhadi, Zikri Fachrul, and Achmad Wildan Kurniawan, 'KAJIAN TENTANG EFEKTIVITAS PESAN DALAM KOMUNIKASI', *Jurnal Komunikasi Universitas Garut*, 03 (2017), 90-95 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.10358/jk.v3i1.253>>
- Purwatiningsih, Fachrur Razi Amir, and Muhammad Khoiruddin, 'PENDIDIKAN ANAK DALAM KELUARGA MENURUT AL-QURAN KAJIAN SURAH AL-LUQMAN AYAT 13-18 EDUCATION', *Ta'dibi*, 5.2 (2016), 90-97 <<https://doi.org/https://doi.org/10.30997/jtm.v5i2.331>>
- Rahmat, Jalaluddin, , *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya) – – – , *Islam Aktual* (Bandung: Penerbit Mirzan, 1992)
- Ritonga, Muslim, 'Komunikasi Dakwah Zaman Milenial', *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol.3.1 (2019), 60-77 <<https://doi.org/https://doi.org/10.19109/jkpi.v3i1>>
- Rohmah, Noer, and Roihanah, 'KAJIAN KONSEP KECERDASAN SPIRITUAL BERDASAR KISAH LUQMAN', *TARBIYATUNA*, 6.2 (2022), 157-72

- <<https://doi.org/https://doi.org/10.55187/tarjpi.v6i2.4584>>
- Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an, Terj. As'ad Yasindan Abdul Aziz Salimbasyarahil, Di Bawah Naungan Al-Quran* (Jakarta: Gemainsani Press, 2002)
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Quran* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Tajuddin, Yuliyatun, Kata Kunci, : Walisongo, Strategi Dakwah, and Komunikasi Dakwah, 'Walisongo Dalam Strategi Komunikasi Dakwah', *Agustus 2014 ADDIN*, 8.2 (2014), 367-90 <<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21043/addin.v8i2.602>>
- Tuasikal, Muhammad Abduh, 'Jika Hati Baik', *Https://Rumaysho.Com/*, 2012 <<https://rumaysho.com/3028-jika-hati-baik.html>> [accessed 9 September 2022]
- Udin, Muhammad Diak, 'ANALISIS PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT DUSUN PLOSOREJO DESA KEMADUH KAB. NGANJUK DALAM TRADISI YASINAN DAN TAHLILAN (Study Deskriptif Melalui Pendekatan Teori Pertukaran Sosial)', *Jurnal Pemikiran Keislaman*, 26.2 (2016), 342-61 <<https://doi.org/10.33367/tribakti.v26i2.221>>
- Wijaya, S, 'Al-Quran DAN KOMUNIKASI (Etika Komunikasi Dalam Perspektif Al-Quran)', *Al-Burhan | Jurnal Kajian Ilmu Dan Pengembangan ...*, 15.1 (2015), 1-28 <<https://doi.org/https://doi.org/10.53828/alburhan.v15i1.59>>
- Yunita, Niken Widya, 'Pentingnya Menjaga Lisan, Ini Firman Allah Dan Haditsnya', *Https://News.Detik.Com/*, 2019 <<https://news.detik.com/berita/d-4818901/pentingnya-menjaga-lisan-ini-firman-allah-dan-haditsnya>> [accessed 9 September 2022]
- Zulfikar, Fahri, 'Apa Yang Dimaksud Dengan Kode Etik? Ini Tujuan Beserta Fungsinya', *Https://Www.Detik.Com/*, 2021 <<https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5632181/apa-yang-dimaksud-dengan-kode-etik-ini-tujuan-beserta-fungsinya>> [accessed 9 September 2022]